

Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Modul Pembelajaran IPA berbasis Potensi Lokal

Ferdy Sugianto^{1,*}

¹⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

^{*} Email corresponding author: ferdysugianto1@gmail.com

Received: 27/09/2024 Accepted: 12/10/2024 Published: 31/10/2024

Abstrak

Salah satu komponen penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran adalah bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa sekolah di Kabupaten Banyuwangi, didapatkan bahan ajar yang digunakan berasal dari pemerintah masih sulit untuk di pahami siswa. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan berasal dari pemerintah hanya berisi materi dan soal latihan dengan tampilan yang kurang menarik, sehingga minat belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. Dari penelitian didapatkan nilai minat belajar siswa pada indikator yang pertama yaitu 85 dengan kriteria sangat baik. Indikator kedua yaitu 83,5 dengan kriteria sangat baik. Indikator yang ketiga yaitu 76,5 dengan kriteria baik. Indikator keempat yaitu 81 dengan kategori sangat baik. Dan nilai rerata minat belajar siswa mendapatkan presentase 81,5 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: *Minat Belajar; Modul Pembelajaran; Kearifan Lokal*

Abstract

One important component to support successful learning is teaching materials. Based on the results of interviews conducted in several schools in Banyuwangi, it is found that the teaching materials used come from the government and are still difficult for students to understand. This is because the teaching materials used from the government only contain material and practice questions with an unattractive appearance, so that student interest in learning is still low. This study aims to analyze student learning interest in science learning activities using local wisdom-based science learning modules. From the research, the value of student learning interest in the first indicator is 85 with very good criteria. The second indicator is 83.5 with very good criteria. The third indicator is 76.5 with good criteria. The fourth indicator is 81 with a very good category. And the average value of student interest in learning gets a percentage of 81.5 with a very good category. From these results it can be concluded that learning science using local wisdom-based science learning modules has a positive effect on student interest in learning.

Keywords: *Learning Interest; Learning Module; Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPA sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan pada masa kini seharusnya mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan

teknologi. Untuk menghadapi tantangan perkembangan IPTEK dan informasi diperlukan sumber daya yang memiliki keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif (Barlian et al., 2022). Akan tetapi, pembelajaran IPA saat ini belum mampu untuk mendukung hal tersebut. Dari hasil observasi di beberapa sekolah di kabupaten Banyuwangi pelaksanaan pembelajaran IPA sekarang ini hanya terfokus pada tersampainya materi tanpa menghubungkannya dengan masalah lingkungan, teknologi dan masyarakat sehingga pembelajaran kurang bermakna dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Menurut Hastangka (2023) Berpendidikan itu harusnya implementatif, tidak hanya mengembangkan kognisi, namun juga mengembangkan kemampuan dan kemandirian dalam masyarakat. Peserta didik perlu asupan pendidikan yang aplikatif, memberdayakan dan mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki.

Salah satu komponen penting untuk mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran adalah bahan ajar (Hasanudin et al., 2021). Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses belajar mengajar. Ia dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, selain itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual (Wildayani et al., 2022). Hal ini akan memberi dampak positif bagi siswa yaitu mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri sehingga terjadi proses pembelajaran *Students Center Learning* di dalam kelas. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat dikembangkan dan sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah modul. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar mereka dapat belajar mandiri (Yustiana & Kusumadewi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada beberapa sekolah di Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan berasal dari pemerintah masih sulit untuk di pahami siswa. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan berasal dari pemerintah tersebut hanya berisi materi dan soal latihan dengan tampilan yang kurang menarik, sehingga minat baca siswa terhadap bahan ajar tersebut sangat rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Bahan ajar yang digunakan juga belum mengoptimalkan dengan kondisi dan potensi lokal secara nyata karena materi yang ada merupakan materi secara umum. Faktanya di daerah tersebut banyak *home industry* dalam pembuatan peralatan rumah tangga seperti wajan, panci dan sebagainya yang bisa dikaitkan dengan materi IPA.

Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa ada beberapa yang mendorong diri mereka, salah satunya adalah minat. Akan lebih baik jika seorang siswa belajar didorong karena minat yang kuat daripada siswa yang belajar tanpa minat sama sekali (Friantini & Winata, 2019). Minat tersebut akan timbul dalam diri siswa apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuatu tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi dirinya atau merasa bahwa sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya (Rozikin et al., 2018). Oleh sebab itu maka penting bagi guru untuk menggunakan bahan ajar yang mampu menarik minat belajar siswa.

Indikator minat belajar siswa Menurut Lestari dan Mokhammad (2017) yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Indikator minat belajar menurut Friantini dan Winata (2019) yaitu 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa adalah 1) merasa senang dengan kegiatan pembelajaran, 2) aktif saat kegiatan pembelajaran, 3) fokus saat kegiatan pembelajaran, 4) tertarik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupannya.

Masalah penyajian bahan ajar yang belum terintegrasi potensi lokal menyebabkan peserta didik masih belum bisa mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan potensi daerahnya, sehingga minat belajar siswa masih rendah. Hal ini perlu diberikan suatu bahan ajar agar peserta didik dapat menggabungkan antara pengetahuannya dengan keunggulan potensi daerah mereka sendiri. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi daerahnya melalui bahan ajar yang digunakan di sekolahnya. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. Modul pembelajaran yang digunakan sebelumnya telah dilakukan validasi dan memperoleh kriteria valid, sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis yang bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Kalibaru dengan sampel penelitian adalah 30 siswa kelas 7A. Teknik penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive sampling area*, dipilihnya kelas 7A karena disesuaikan dengan materi pada modul. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode nontes yaitu dengan menggunakan lembar kuisisioner yang berisikan pertanyaan mengenai minat belajar siswa yang mencakup empat indikator minat belajar siswa yaitu 1) merasa senang dengan kegiatan pembelajaran, 2) aktif saat kegiatan pembelajaran, 3) fokus saat kegiatan pembelajaran, 4) tertarik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupannya. Kuisisioner diberikan kepada responden setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil kuisisioner minat belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan:

$$\text{Persentase minat belajar siswa} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data persentase respon tersebut dikonversi menjadi data kualitatif menggunakan tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria minat belajar siswa

Persentase	Kategori
$81,25 < x < 100$	Sangat baik
$62,5 < x < 81,25$	Baik
$43,75 < x < 62,5$	Kurang baik

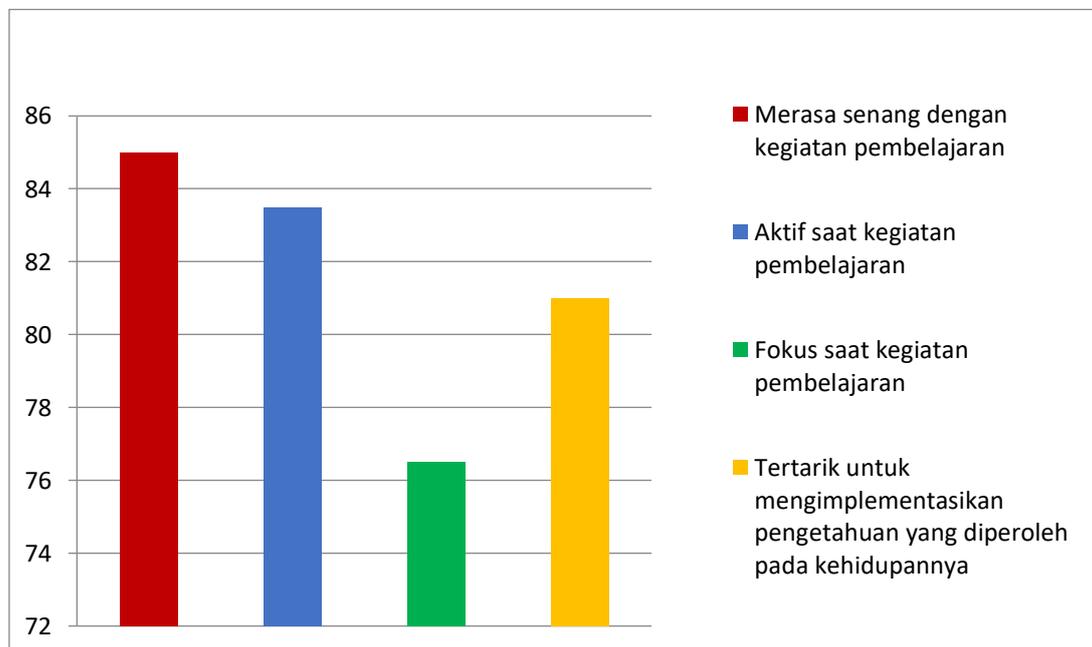
(Akbar, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. Pembelajaran dilakukan di SMPN 1 Kalibaru pada kelas 7A pada materi suhu dan kalor. Sebelum dilakukan penelitian modul IPA berbasis kearifan lokal ini telah divalidasi dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan data hasil minat belajar siswa pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil minat belajar siswa

Indikator Minat Belajar	Persentase (%)	Kriteria
Merasa senang dengan kegiatan pembelajaran	85	Sangat Baik
Aktif saat kegiatan pembelajaran	83,5	Sangat Baik
Fokus saat kegiatan pembelajaran	76,5	Baik
Tertarik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupannya	81	Sangat Baik
Rearata	81,5	Sangat Baik



Gambar 1. Grafik minat belajar siswa

Dari data pada tabel 1 diatas didapatkan nilai minat belajar siswa pada indikator yang pertama yaitu merasa senang dengan kegiatan pembelajaran mendapatkan persentase nilai 85 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa sangat senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan modul IPA berbasis kearifan lokal. Hal itu disebabkan karena pembelajaran menggunakan modul IPA berbasis kearifan lokal banyak memberikan pengetahuan baru yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kejadian kejadian yang ada dikehidupan sekitar siswa. Menurut Purwanto (2022) materi pembelajaran

yang dikaitkan dengan kejadian yang ada di kehidupan sekitar siswa memberikan dampak pembelajaran yang menjadi lebih bermakna.

Data hasil minat belajar siswa pada indikator kedua yaitu aktif saat kegiatan pembelajaran mendapatkan persentase nilai 83,5 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal memberikan dampak yang sangat baik bagi aktifitas belajar siswa, hal tersebut juga ditunjukkan dengan kondisi siswa yang terlibat aktif pada proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pada modul IPA berbasis kearifan lokal terdapat intruksi-intruksi yang membuat siswa aktif pada proses pembelajaran, seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, dan praktikum. Pembelajaran dengan metode diskusi, demonstrasi dan praktikum memberikan dampak yang baik untuk meningkatnya aktifitas (keterlibatan) siswa pada proses pembelajaran (Malik, 2019) (Nugraha & Suyatmin, 2021) (Fitri et al., 2021).

Data hasil minat belajar siswa pada indikator yang ketiga yaitu fokus saat kegiatan pembelajaran mendapatkan persentase nilai 76,5 dengan kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu untuk fokus saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena modul IPA berbasis kearifan lokal disajikan dengan tampilan yang menarik. Penyajian bahan ajar dengan tampilan yang menarik dan bahasa yang interaktif berdampak yang baik bagi minat dan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Nilai yang didapatkan indikator ini merupakan nilai terendah di antara nilai indikator yang lain, namun masih berada pada kategori yang baik (Sugianto et al., 2018).

Data hasil minat belajar siswa pada indikator yang keempat yaitu tertarik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupannya mendapatkan persentase nilai 81 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran menggunakan modul IPA berbasis kearifan lokal siswa merasa tertarik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya terkait pengetahuan suhu dan kalor. Hal tersebut disebabkan karena modul IPA berbasis kearifan lokal banyak memberikan contoh kejadian yang kontekstual berdasarkan fenomena yang ada di sekitar kehidupan siswa. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Susilo (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual memberikan dampak pada minat siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal didapatkan nilai minat belajar siswa pada indikator yang pertama yaitu merasa senang dengan kegiatan pembelajaran mendapatkan persentase nilai 85 dengan kriteria sangat baik. Data hasil minat belajar siswa pada indikator kedua yaitu aktif saat kegiatan pembelajaran mendapatkan persentase nilai 83,5 dengan kriteria sangat baik. Data hasil minat belajar siswa pada indikator yang ketiga yaitu fokus saat kegiatan pembelajaran mendapatkan persentase nilai 76,5 dengan kriteria baik. Data hasil minat belajar siswa pada indikator yang keempat yaitu tertarik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupannya mendapatkan persentase nilai 81 dengan kategori sangat baik. Dan nilai rerata minat belajar siswa mendapatkan persentase 81,5 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 12(1), 2105–2118.
- Fitri, Z. N., Anwar, Y. A. S., & Purwoko, A. A. (2021). Pengaruh Metode Praktikum Sederhana pada Materi Kepolaran Senyawa Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA. *Chemistry Education Practice*, 4(1), 90–97.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021). Strategi Menyusun Bahan Ajar Inovatif Berbasis Mobile Learning untuk Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Menulis di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1).
- Hastangka, H., & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 1–16.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Aktivitas Siswa Kelas Iv Sd I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 1–6.
- Nugraha, A. E., & Suyatmin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *IEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12–21.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *ALOTROP*, 2(1).
- Sugianto, F., Agustin, D. R., & Sari, M. R. (2018). Pengembangan Modul Hukum Newton Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering, Mathematics) Untuk Melatih Keterampilan Penalaran Ilmiah. *FKIP E-PROCEEDING*, 15–21.
- Susilo, A., & Harsono. (2021). Pengembangan E-Modul Akuntansi Kontekstual Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikatif Siswa Generasi Z. *JURNAL VARIDIKA*, 33(1), 99–107.
- Wildayani, H., Nugraha, A. W., & Nurfajriani, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Inovatif Dan Interaktif Berbasis Konstektual Pada Materi Termokimia Di SMA/MA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KIMIA*, 44–49.
- Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL Sebagai Bagian Dari Pengembangan SSP. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(2), 1–6.